

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan emosi merupakan salah satu dari perkembangan yang terjadi pada anak usia dini. Menurut Golleman (1995) emosi merujuk pada perasaan dan pemikiran yang khas, serta kondisi psikologis dan biologis dari berpikir dan bertindak. Sejalan dengan hal tersebut menurut Susanto (2011) emosi merupakan perasaan batin seseorang baik itu fikiran, nafsu keadaan mental dan fisik yang kemudian diwujudkan dengan adanya gejala seperti takut, cemas, marah, iri cemburu, senang. Salah satu emosi yang sering terjadi pada anak usia dini adalah emosi takut. Usia antara 2 sampai 6 tahun merupakan masa-masa puncak rasa takut bagi anak. Ketakutan yang ada dalam diri anak terjadi karena kematangan kognitif dan pengalaman belajar anak masih kurang.

Rasa takut yang terjadi biasanya muncul karena adanya suatu kejadian atau suatu benda yang membuat seseorang merasa tidak aman. Sehingga rasa takut dijadikan sebagai tanda untuk melindungi diri sendiri dari objek yang dianggap tidak aman. Menurut Machua & Morysovab (2016) yaitu sebagai alarm kita terhadap situasi yang bisa membahayakan hidup kita. Ketakutan biasanya terjadi pada sesuatu yang tidak diinginkan, tidak disukai bahkan pada sesuatu yang dapat mengancam diri sendiri. Sejalan dengan hal tersebut menurut Muris (2007) bahwa “rasa takut muncul ketika ancaman tertentu terdeteksi”. Rasa takut yang dialami anak berbeda-beda sesuai dengan apa yang dialami dan dirasakan oleh anak. Seperti halnya khayalan atau imajinasi yang muncul dalam benak anak atau pengalaman buruk yang dialami oleh anak.

Rasa takut yang terjadi pada anak secara umum dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Menurut Michalcakova (2007) dalam Machua & Morysovab (2016) faktor yang mendukung emosi takut anak yang pertama faktor internal seperti kepribadian anak dan khususnya proses temperamen dan kognitif, dan kedua faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga dan kualitas hubungan orang tua, sekolah dan lingkungan teman sebaya, dan konteks sosial budaya yang

Citrabella Pertiwi, 2019

*PENGASUHAN ORANGTUA DALAM MENANGANI RASA TAKUT PADA ANAK USIA DINI
Universitas Pendidikan Indonesia repository.upi.edu perpustakaan.upi.edu*

lebih luas. Secara khusus rasa takut anak dapat pula disebabkan oleh imajinasi anak, benda, binatang, ketinggian dan pengalaman yang tidak menyenangkan. Machua & Morysovab (2016) ; Murriss (2007) menyatakan bahwa Pada usia kanak-kanak ketakutan biasanya berasal dari makhluk khayalan atau imajinasi yang berasal dari mimpi yang menakutkan. Selain itu rasa takut pada anak pun bervariasi, menurut Hurlock (1978) dan Murriss (2007) rasa takut yang sering terjadi pada anak adalah takut terhadap suara keras, takut terhadap binatang, takut terhadap kegelapan, takut terhadap ketinggian, takut apabila berada seorang diri, takut terhadap orang yang tidak dikenal. Kemudian Veraksa (2016) menambahkan tentang ketakutan yang dialami anak terhadap hewan terjadi sekitar 11,6%, ketakutan terhadap kegelapan terjadi sekitar 6,3%, dan ketakutan yang paling umum terjadi adalah takut terhadap dongeng atau karakter yang muncul di televisi kemudian ketakutan akan kematian serta ketakutan berpisah dari orang yang dicintai. Secara garis besar semua rasa takut tersebut terjadi secara mendadak dan tidak dapat diduga-duga

Ketika rasa takut yang berlebih dirasakan oleh anak, maka hal tersebut akan mengganggu aktivitas sehari-hari anak, karena bentuk reaksi takut yang ditunjukkan anak menjadikan anak merasa tidak nyaman dengan lingkungan bahkan sebaliknya lingkungan yang menjadi tidak nyaman terhadap reaksi takut yang berlebih tersebut. Menurut Hurlock (1978) Reaksi rasa takut yang mengganggu anak dapat berupa mundur dan menarik diri dari kehidupan sosial, badan menjadi gemetar, sakit yang mengada-ngada (sakit palsu), menangis histeris. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ollendick dan King (1994) bahwa sebagian besar melaporkan bahwa ketakutan yang mereka rasakan mengganggu kegiatan sehari-hari mereka dan dirasa sangat menyedihkan. Rasa takut yang berlebihan harus segera ditangani dengan benar karena jika tidak ditangani rasa takut akan semakin berkepanjangan. Seperti hasil dalam penelitian yang dilakukan Cartwright Hatton, McNicol & Doubleday. (2006) bahwa semakin besar rasa takut pada anak dibiarkan, rasa takut anak akan meningkat pada gangguan ketakutan dan kecemasan yang tentunya lebih parah daripada sebelumnya.

Faktor kognitif ikut serta dalam penyebab terjadinya rasa takut anak karena anak yang kognitifnya lebih baik akan bisa memprediksikan sesuatu yang

memang benar ancaman atau bukan. Kemudian yang kedua adalah keluarga yang merupakan lingkungan sehat yang pertama dimana seorang anak harus memenuhi kebutuhannya akan cinta, penerimaan, penyesuaian emosional, dan pengelolaan emosi secara penuh (Motataianu, 2015). Keluarga memiliki peranan penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, sekarang anak-anak menjadi pusat dalam kehidupan keluarga (Leal, 2005). Dalam keluarga terdapat orangtua yang bertanggung jawab atas tindakan yang dilakukan anak.

Orangtua memiliki tindakan atau sikap dalam membentuk karakter atau pribadi anak mereka yang disebut dengan pengasuhan. Orangtua adalah seseorang yang mendampingi dan membimbing semua tahapan pertumbuhan anak, yang merawat, melindungi, mengarahkan kehidupan baru anak dalam setiap tahapan perkembangannya (Brooks, 2001). Orangtua melakukan pengasuhan terhadap anaknya agar anaknya mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar dengan baik dan memiliki sikap dan karakter yang baik. Sejalan dengan hal tersebut Hoghughi (2004) menyatakan bahwa pengasuhan mencakup beragam aktifitas yang bertujuan agar anak dapat berkembang secara optimal dan dapat bertahan hidup dengan baik. Setiap tingkah laku yang ditunjukkan orangtua pada anak akan berpengaruh pada perkembangan anak. Selain itu tugas dan tanggung jawab orangtua dalam pendidikan anak akan membentuk sifat, kepribadian anak, dan membentuk karakter anak. Seorang ibu memegang peranan penting dalam mendidik anak-anaknya. Ibu dalam keluarga merupakan orang yang pertama kali berinteraksi dengan anaknya. Pengalaman anak dengan ibunya akan sangat terkesan, seumur hidupnya akan terkenang atas perlindungan, pemeliharaan dan dorongan serta kasih sayangnya.

Dalam buku Morrison (2012) adanya keterkaitan orangtua dengan praktik pendidikan anak bahwa orangtua merupakan guru yang pertama bagi anak, orangtua merupakan lembaga yang paling penting bagi pendidikan dan perkembangan anak. Kemudian orangtua harus memadu dan mengarahkan anak. Maka sebaik apapun pendidikan yang dilakukan di sekolah namun tidak diimbangi dengan pengasuhan atau pendidikan yang dilakukan orangtua perkembangan yang ada dalam diri anak tidak akan berkembang secara maksimal. Begitu pula rasa takut yang dialami oleh anak yang dapat menghambat

perkembangan anak, penting adanya pengasuhan yang baik dan benar dari orangtua dalam membantu serta mendukung anak untuk menangani rasa takut pada diri anak. Jika pengasuhan tidak dilakukan dan rasa takut dibiarkan begitu saja temuan yang dilakukan oleh Ooi, dkk (2016) menyatakan bahwa jika rasa takut dibiarkan begitu saja akan mengganggu kegiatan sehari-hari mereka dan rasa takut tersebut akan terus bertambah hingga dewasa. Oleh karena itu penulis merasa perlunya melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak usia dini.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah :

- 1.2.1 Bagaimana ciri-ciri Perilaku rasa takut yang ditunjukkan anak?
- 1.2.2 Bagaimana pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut anak?
- 1.2.3 Faktor apa saja yang mempengaruhi rasa takut anak?
- 1.2.4 Apa saja kendala yang dialami orangtua dalam menangani rasa takut anak?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan diadakannya penelitian ini yaitu untuk:

- 1.3.1 Untuk mengetahui ciri-ciri perilaku rasa takut yang ditunjukkan anak.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut anak.
- 1.3.3 Untuk mengetahui Faktor apa saja yang mempengaruhi rasa takut anak.
- 1.3.4 Untuk mengetahui kendala yang dialami orangtua dalam menangani rasa takut anak.

1.4 Manfaat Penelitian/ Signifikansi Penelitian

Setelah penelitian ini selesai dilakukan, diharapkan hasilnya dapat memberi memberikan manfaat kepada guru, orangtua dan pembaca. Secara terperinci manfaat penelitian ini yaitu sebagai berikut;

- 1.4.1 Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan kajian atau sumber informasi mengenai pentingnya memahami rasa takut anak usia dini.

- 1.4.2 Bagi orangtua, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan mengenai penanganan rasa takut yang dihadapi anak.
- 1.4.3 Bagi pembaca, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan pengetahuan mengenai rasa takut pada anak usia dini
- 1.4.4 Diharapkan dapat menjadi masukan kepada peneliti lain sebagai bahan pembandingan, informasi dan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1.5 Stuktur Organisasi Tesis

Tesis ini disusun dengan menggunakan metode studi kasus. Melalui metode ini penyusun akan menguraikan permasalahan yang dibahas secara jelas dan komperhensif.

Tesis ini disajikan dalam lima bab yang terdiri atas Bab I pendahuluan terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi tesis.

Bab II kajian teori merupakan uraian teori-teori yang digunakan terkait permasalahan dalam penelitian. Teori-teori tersebut mendukung untuk pelaksanaan penelitian. Selain itu, peneliti juga menyajikan penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti.

Bab III terdiri dari desain penelitian untuk mengetahui pelaksanaan penelitian sesuai dengan teori yang ada, partisipan dan tempat penelitian untuk mengetahui siapa saja partisipan dalam penelitian ini serta lokasi dari pelaksanaan penelitian yakni tiga orang anak yang memiliki rasa takut dan dilaksanakan di tiga sekolah di Bandung.

Bab IV terdiri dari temuan penelitian yakni temuan-temuan yang didapat selama penelitian berupa data-data mengenai pengasuhan orangtua dalam menangani rasa takut pada anak.

Bab V terdiri dari simpulan, imlikasi serta rekomendasi penelitian.